

PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT : PENGABDIAN PELATIHAN MERANGKAI BUNGA HIAS PADA ACARA KEMATIAN

I Wyan Sudarmayasa¹⁾, Musdalifah²⁾, Eman Sukmana³⁾, Thea Christy⁴⁾, Cesty Indah Puspitasari⁵⁾, dan Novita Asa Silomba⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6}Pariwisata, Politeknik Negeri Samarinda

^{1,2,3,4,5,6}Jl. Ciptomangunkusumo Kampus Gunung Panjang, Samarinda, 75131

E-mail : i_w_sudarmayasa@polnes.ac.id¹⁾, lmusda14@yahoo.co.id²⁾, emansukmana@polnes.ac.id³⁾, theasoputan@gmail.com⁴⁾, cestyindah40@gmail.com⁵⁾, novitaasa19@gmail.com⁶⁾

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk melakukan pendampingan kepada masyarakat sebagai pemilik wilayah Rukun Tetangga 01 Jalan Samanhudi Gang Dirgantara Kelurahan Pelita Kecamatan Samarinda Ilir ini adalah salah satu dari tugas dan kewajiban dari Dosen dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sebagai salah satu tugas adalah memberikan pelatihan dalam pengabdian kepada masyarakat agar bisa bermanfaat dan berguna bagi warga sekitar. Adapun tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagaimana dengan pelatihan yang dilakukan dapat meningkatkan keterampilan dalam merangkai bunga khususnya merangkai bunga jenazah pada acara kematian sesuai dengan kebutuhan masyarakat di wilayah tersebut. Setelah pelatihan nantinya masyarakat diharapkan bisa merangkai bunga dengan baik, rapi, dan bagus dilihat. Setelah pelatihan, diharapkan para peserta juga menularkan ilmunya kepada masyarakat lain di sekitar wilayah mereka untuk membantu warga sekitarnya serta bisa mengembangkan keahliannya di luar wilayah maupun sebagai sumber pendapatan jika diperlukan .

Kata Kunci: Seni, Pengabdian Masyarakat, Pelatihan, Merangkai Bunga Jenazah, Acara Kematian

1. PENDAHULUAN

Kota Samarinda adalah salah satu wilayah yang memiliki kepadatan penduduk sebanyak 827.994. 70,91 persen penduduk Kota Samarinda Masih di Usia produktif yaitu berkisar pada usia 15- 64 tahun. Dan 3,57 persennya usia 65 tahun ke atas, yang didominasi oleh laki-laki sebanyak dengan rasio 104, 26. Kota Samarinda yang terdiri dari 10 Kecamatan serta 59 kelurahan ini memiliki berbagai potensi akan sumber daya alam, sumber Daya manusia serta sumber daya lainnya yang sangat potensial.

Salah satu wilayah yang sangat potensial dan berada di tengah perkotaan adalah Kelurahan Pelita. Wilayah Kelurahan Pelita merupakan salah satu wilayah yang ada di Kecamatan Samarinda Ilir. Kecamatan yang semula bernama Kodya Dati II Samarinda terbagi atas 3 kecamatan, yaitu: Kecamatan Samarinda Ulu, Samarinda Ilir dan Samarinda Seberang. Kemudian dengan SK Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Timur No. 18/SK/TH-Pem/1969 dan SK No. 55/TH-Pem/SK/1969. Setelah mengalami perkembangan yang berulang kali Kecamatan Samarinda Ilir yang semula membawahi 13 Kelurahan kini hanya membawahi 5 Kelurahan yaitu: Kelurahan Sidomulyo, Kelurahan Selili, Kelurahan Sungai Dama, Kelurahan Sidodamai dan Kelurahan Pelit. Sejak pemekaran tersebut Kantor Kecamatan Samarinda Ilir berada kantor ke Jl. Marsda A. Saleh No.49 RT.40. Di tengah kesibukan warganya

mencari nafkah dan kehidupan yang layak di wilayah perkotaan warga juga tidak melupakan akan kewajiban maupun kehidupan sosialnya di masyarakat. Salah satu contohnya adalah membantu warga yang sedang mengalami keduakaan. Sebagai contoh adalah Warga yang terletak di RT. 01 dan RT.02 Kelurahan Pelita Kecamatan Samarinda Ilir Wilayah yang memiliki lokasi yang strategis karena berada di tengah-tengah pusat Kota Samarinda sebagai pusat perdagangan, industri serta aktivitas lainnya yang tentunya akan menguras tenaga maupun pikiran masyarakatnya baik segala aktivitas dan kegiatan warga setempat sesuai dengan bidang dan profesinya masing-masing. Di tengah kesibukannya, warga RT. 01 RT 02 di wilayah Kelurahan Pelita ini juga menyeimbangkan kehidupannya dengan kegiatan-kegiatan sosial yang berhubungan antar sesama warga baik kegiatan yang bersifat suka cita maupun keduakaan. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan, warga selalu melakukan persiapan, khususnya kegiatan keduakaan seperti tetangga yang sakit, kecelakaan, maupun meninggal dunia. Berdasarkan hal itulah warga sangat antusias akan kehidupan sosial masyarakat

Sebagai warga yang memiliki jiwa sosial yang tinggi bagi wilayah yang hampir ada di seluruh Indonesia, kehidupan sosial bukan hanya masalah berkumpul tetapi juga bermanfaat dan berguna bagi orang lain, salah satunya unsur seni (Azhari dkk, 2020). Keterampilan di bidang seni merupakan media yang diharapkan mampu

memberikan jawaban terhadap tuntutan zaman. Pendidikan seni sebagai bagian dari pendidikan karakter bertujuan agar seorang dapat memperoleh pengalaman estetis dan menemukan nilai-nilai keindahan (Budiyatmi, 2018).

Salah satu kegiatan yang membutuhkan seni adalah persiapan untuk acara kedukaan pemakaman yaitu seni merangkai bunga untuk digunakan pada keranda jenazah maupun bunga penanda kematian. Warga tidak semua bisa dan paham serta mengerti akan keahlian dalam merangkai bunga (Dahlia dkk, 2020). Pembelajaran keterampilan merupakan usaha memperoleh kompetensi cekatan, cepat dan tepat dalam menghadapi permasalahan belajar. Dalam hal ini pembelajaran keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekatan, cepat dan tepat melalui pembelajaran kerajinan dan teknologi rekayasa serta teknologi pengolahan perilaku dalam keterampilan hidup bermasyarakat. Pada pelajaran keterampilan nantinya lebih banyak menemukan kepuasan (Fadhilla, 2020).

Selain lebih banyak memberikan kepuasan, keterampilan juga memberikan bekal yang penting kepada semua lapisan masyarakat baik untuk penyesuaian kehidupan sosialnya maupun untuk pekerjaan jika memungkinkan salah satu jenis keterampilan yang tersebut adalah salah satunya adalah kecakapan hidup/Keterampilan (*life skill*) (Dekoruma, 2018). Di samping itu juga merangkai bunga merupakan hasil budaya, serta merupakan salah satu hasil karya manusia yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan jiwa manusia, bukan hanya dinikmati keindahannya, tetapi juga mampu memberikan pengaruh yang besar pada kehidupan manusia sehingga manusia bisa merasakan keindahan dan kebahagiaan (Yuana, 2019).

Dari berbagai pendapat di atas maka seni merangkai bunga bukan hanya sekedar kegiatan biasa, namun ada unsur seni serta nilai yang terkandung di dalamnya. Kegiatan merangkai bunga tidak bisa dilaksanakan dengan begitu saja, namun perlu diketahui beberapa hal yang diketahui yaitu apa tujuan merangkai bunga itu, apa untuk kegiatan sehari-hari, pesta, hari raya, atau keperluan kematian, Di samping itu juga perlu diingat bahwa nantinya dimana diletakkan bunga itu setelah selesai di buat. Bagaimana wadah yang harus disiapkan, materi, aksesoris, peralatan, serta instruktur yang dibutuhkan (Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, 2015).

Selain itu juga pada umumnya, merangkai bunga dengan menggunakan teknik merangkai dari Barat (*flower arrangement*) terlihat sama indahnya dari berbagai sudut pandang secara tiga dimensi dan tidak perlu harus dilihat dari bagian depan (Rosliana, 2015). Seni merangkai bunga pada intinya bisa melatih untuk semua manusia untuk memperdalam rasa estetika di dalam jiwa serta untuk lebih meningkatkan rasa cinta terhadap alam khususnya terhadap tumbuh-tumbuhan.

Banyak manfaat yang bisa diperoleh dari mempelajari seni merangkai bunga ini (Wiyatasari dkk., 2018).

Dari kondisi yang ada serta Berdasarkan akan kebutuhan dan keperluan yang harus wajib ada maka perlu di berikan pelatihan dalam merangkai bunga. Bagi warga sekitar, yang mana tidak semua warga memiliki keahlian tersebut, dan hanya beberapa orang saja yang bisa merangkai bunga jenazah, maka perlu regenerasi demi kelancaran kegiatan kehidupan sosial di masyarakat (Hapsari dkk, 2020). Di samping itu pula, terkadang masyarakat yang membutuhkan juga mencari orang yang ahli merangkai bunga di wilayah lain diluar wilayah mereka (Imanda dkk, 2020). Belum lagi terdapat kendala lain, ketika masyarakat yang mempunyai keahlian tersebut tidak berada di tempat atau merangkai bunga di wilayah lainnya (Kemalawati, 2020). Jika kondisi secara terus menerus seperti itu maka akan menghambat dan membuang waktu bagi sebagian Warga RT. 01 dan RT 02 Kelurahan pelita akan mengalami kesulitan untuk mempersiapkan acara kedukaan untuk pemakaman jenazah serta pekerjaan atau kegiatan lainnya akan menjadi tertunda. Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan sebuah pelatihan dan pendampingan secara khusus dalam merangkai bunga untuk acara kedukaan kematian dengan target peserta adalah ibu-ibu yang berdomisili di RT. 01 dan RT 02 di wilayah Kelurahan Pelita.

2. RUANG LINGKUP

Dalam pengabdian ini ada beberapa permasalahan yang ada mencakup:

1. Minimnya keahlian warga RT. 01 dan RT 02 Kelurahan Pelita dalam merangkai bunga untuk acara kedukaan kematian, sehingga diperlukan kegiatan pelatihan dan pendampingan agar terus terpelihara ilmu yang diberikan
2. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di RT. 01 dan RT 02 Kelurahan Pelita Kecamatan Samarinda Ilir yang berupa identifikasi masalah yang dihadapi oleh warga RT. 01 dan RT 02 adalah masih minimnya warga yang ahli dalam merangkai bunga jenazah.
3. Rencana hasil yang ingin didapatkan dari pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta pelatihan dalam merangkai bunga jenazah untuk acara kedukaan kematian di RT. 01 dan Rt 02 Kelurahan Pelita serta warga di sekitarnya yang membutuhkan apabila ada kedukaan

3. BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu mulai dari persiapan pertama yang terdiri dari beberapa tahapan dan dilanjutkan dengan tahapan kedua yang juga terdiri dari beberapa tahapan. Bahan yang dikumpulkan pada kegiatan pengabdian ini adalah data mengenai kondisi serta keberadaan dari wilayah sekitarnya baik itu masyarakat yang sangat antusias maupun kurang antusias, dan tidak antusias (Handriyatni, 2019). Ada beberapa komponen

yang digunakan dalam metode pengambilan bahan yaitu mengombinasikan antara diskusi, ceramah, tutorial cara dalam pelaksanaannya, praktikum langsung dalam merangkai bunga serta dilengkapi dengan metode tanya jawab) Adapun tahapan yang dilakukan adalah :

3.1 Tahapan Pertama Teori Merangkai Bunga

Mempelajari teori tentang proses perangkaian bunga khususnya dalam merangkai bunga secara umum bagi pemula (Lim dkk, 2021).

Memberikan pemahaman tentang seni merangkai bunga dan seluk beluknya, serta mengharapkan masyarakat untuk memahami seni dalam merangkai bunga sebagai sarana atau objek yang akan menghasilkan karya seni. Untuk itulah maka masyarakat perlu diberikan pengetahuan tentang beberapa bahan yang akan dipakai. Karena beda bahan maka akan beda pula perlakuannya agar tidak rusak. Seni merangkai bunga ini akan dengan mudah dipelajari oleh semua orang karena menciptakan suatu keindahan dengan dilengkapi kreativitas dari pembuatnya (Niode Dkk, 2015).

Mengumpulkan data warga yang sudah sanggup dan mau melaksanakan kegiatan dalam kegiatan pelatihan merangkai bunga hias.

3.2 Tahapan Kedua Praktik Merangkai Bunga

Dalam tahapan kedua ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu:

1. Melakukan kegiatan Pelatihan dengan terlebih dahulu memberikan materi dasar tata cara merangkai bunga (Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, 2015) mulai dari tata cara pemilihan bahan, tata cara pemotongan, peletakan yang tepat pada rangkaian hingga menggabungkan seluruh rangkaian yang utuh
2. Melaksanakan pemecahan masalah jika ada hal yang belum jelas atau masih ragu-ragu dalam melaksanakan kegiatan merangkai bunga
3. Melakukan perbaikan/mengulang kembali jika ada rangkaian yang salah dipotong, salah peletakan atau gagal total ketika perangkaian pertama

4. PEMBAHASAN

Dalam bagian pembahasan ini akan diulas mulai kondisi wilayah Mitra yang diajak bekerja sama, kegiatan pelatihan hingga selesai menghasilkan hasil yang diinginkan

4.1 Kondisi Wilayah Mitra

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang mengambil judul Pengabdian Pelatihan Merangkai Bunga Hias (Merangkai Bunga pada acara Kematian /Jenazah) dilaksanakan selama 2 hari yaitu sabtu dan minggu tanggal 3 dan 4 Juli 2021. Lokasi yang dipilih adalah Wilayah Kelurahan Pelita yang merupakan salah satu wilayah yang ada di Kecamatan Samarinda Ilir. Kecamatan yang Samarinda Ilir yang semula membawahi 13 Kelurahan kini hanya membawahi 5

Kelurahan yaitu: Kelurahan Sidomulyo, Kelurahan Selili, Kelurahan Sungai Dama, Kelurahan Sidodamai dan Kelurahan Pelita. Sejak pemekaran tersebut Kantor Kecamatan Samarinda Ilir berada kantor ke Jl. Marsda A. Saleh No.49 RT.40. Kegiatan pengabdian ini dihadiri Oleh Bapak Lurah Pelita, Ketua RT 01 dan 02, pemantau dari P3M Polnes, Instruktur Pelatihan, serta Tim Pelaksana Kegiatan yaitu dosen dan Mahasiswa.

Alasan yang dipilih dari wilayah ini adalah dengan antusias nya para ibu-ibu untuk melakukan gotong royong terutama pada saat ada warga yang mengalami keduakaan/ kematian. Antusiasme ini bisa dilihat dari jumlah peserta yang mencapai 20 orang (Saragih Dkk, 2021). Sebenarnya peserta lain masih banyak yang ingin ikut, tetapi dikarenakan situasi Pandemi Covid 2019, maka peserta harus di batasi. Kegiatan yang dimulai jam 9 pagi ini berlangsung menarik dan peserta sangat antusias mengikuti pelatihan dalam merangkai bunga. Materi yang diberikan instruktur yaitu mulai dari cara memotong bunga yang baik. Memotong bunga haruslah dilakukan dengan hati-hati agar tidak rusak. Setelah bunga dipotong, kemudian dilanjutkan dengan memotong bahan-bahan lain menjadi bentuk yang menarik seperti memotong daun pandan, pelepah pisang serta memilih bunga. Setelah itu bunga dirangkai dengan hati-hati dan pelan-pelan agar tidak rusak. Para peserta sangat antusias dan tekun dalam mengikuti pelatihan. Proses diskusi juga berlangsung hangat dalam suasana keakraban dan santai. Di akhir kegiatan para peserta bisa membawa hasil karyanya pulang ke rumah sebagai kenang-kenangan. (Suprastayasa dkk, 2020) Acara pengabdian yang berlangsung 2 Hari ini berjalan lancar dari awal hingga akhir tanpa ada halangan

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian merangkai bunga hias ini mulai dari identifikasi akan kebutuhan pembinaan yang diperlukan yaitu kebutuhan akan pelatihan dan pendampingan dalam hal merangkai bunga. Kegiatan ini dilakukan dengan memilih serta memilah para calon peserta yang spesifik. Hal ini dilakukan karena banyaknya peserta yang antusias sementara kuota terbatas serta aturan yang mengharuskan yaitu 50 % dari kapasitas tempat yang digunakan. Setelah melakukan serangkaian pemilihan secara spesifik serta berdasar keadilan dan pemerataan diantara 2 RT yang ada, maka akhirnya dipilih peserta yang diinginkan dan berkemauan tinggi akan kegiatan pengabdian tentang pelatihan merangkai bunga hias ini. Pemilihan yang dilakukan ini terpaksa dilakukan karena banyaknya peserta yang mendaftar sementara kondisi wilayah di Indonesia masih dalam suasana Pandemi Covid-19, serta warga yang belum tertampung akan di fasilitas kegiatan lagi di masa yang akan datang dengan kegiatan yang beragam (Tanara dkk, 2019).

Kegiatan selanjutnya setelah ditentukan waktunya serta kesepakatan bersama, akhirnya meminta konfirmasi kepada penanggung jawab wilayah tentang akan pelaksanaan kegiatan penyelenggaraan. Setelah disepakati dengan semua pihak akhirnya kegiatan

disepakati dan mendapat dukungan dari semua pihak yang terlibat mulai dari pihak kelurahan, Rukun Tetangga 01 dan 02 serta masyarakat sekitar pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Dalam pelaksanaannya kegiatan di mulai dan diawali dengan kegiatan acara seremonial yaitu pembukaan dari pihak kelurahan. Pada kegiatan pembukaan ini dihadiri oleh unsur pemerintahan kelurahan, Rukun Tetangga 01 dan 02 serta semua pihak yang terlibat dan masyarakat peserta pelatihan. Dalam sambutan Lurah Pelita sangat mendukung kegiatan pengabdian seperti ini dan mengharapkan bisa dilaksanakan secara berkesinambungan. Para peserta terlihat sangat antusias dan tekun seperti yang terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Antusiasme Peserta Pelatihan Dalam Kegiatan Merangkai Bunga

Dalam pelaksanaan pelatihan para peserta diajarkan mulai dari proses pemilihan bahan yang tepat serta memilih dan memilah bahan yang bagus dan cocok untuk digunakan merangkai bunga. Langkah pertama yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan seperti gunting, *tape*, perekat dan *cutter*. Selain itu juga dipersiapkan bahan yang akan dirangkai seperti bunga, pandan, pelepah pisang. Bunga yang dipakai dalam merangkai bunga ini adalah berbagai macam bunga baik jenis maupun warnanya seperti melati, mawar serta kamboja. Setelah itu barulah dilakukan langkah berikutnya adalah Pemotongan bunga. Dalam pemotongan ini dilakukan secara bertahap dan bergantian mulai memotong pelepah pisang, mengolah pelepah menjadi berbagai bentuk variasi, memilah bunga, secara pelan-pelan dan berhati-hati agar tidak banyak bahan yang terbuang. Setelah semua terpotong dengan rapi barulah dilanjutkan dengan merangkai bunga hingga penempatan rangkaian bunga pada pelepah pisang yang tepat dan benar. Dalam pelaksanaan merangkai bunga ini nantinya akan dipilih dan dipilah dan kemudian di rangkai dengan rapi dan bersih serta bagus dilihat semua orang.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan merangkai bunga dimulai dengan pengenalan dan contoh rangkaian bunga yang akan dibuat, seperti yang ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Pemaparan Materi Oleh Narasumber Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Merangkai Bunga

Dengan adanya pelatihan ini masyarakat banyak yang antusias serta memiliki minat akan kegiatan pelatihan - pelatihan seperti ini dan mengharapkan akan bisa dilaksanakan di lain kesempatan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini berjalan dengan baik dan lancar. Dalam pelatihan yang dipadukan dengan bersamaan dengan teori dan langsung praktik di lapangan secara langsung (Simulasi pembuatan rangkaian bunga dengan metode pembuatan secara bertahap). Setelah selesai pelatihan akan dilakukan evaluasi yang sudah diberikan agar masyarakat semakin paham akan materi yang diberikan. Dalam perjalanannya masyarakat diharapkan akan terus menerapkan dan mengaplikasikan keterampilannya baik kepada keluarga sendiri, warga maupun warga di sekitarnya.

4.1. Prosedur Pelatihan

Prosedur kerja yang ditawarkan dalam pengabdian ini adalah mencari masyarakat yang potensial pada seni merangkai bunga atau sejenis dengan bidang seni merangkai bunga, yang kemudian melakukan pelatihan secara spesifik, dan kemudian secara berkesinambungan sehingga nantinya peserta yang ikut pelatihan diharapkan secara terus menerus di ingat, dilaksanakan dan diterapkan pada saat ada kedukaan khususnya kematian serta jika ada yang membutuhkan serta tetap produktif di masa mendatang (Wati dkk, 2020). Rangkaian kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sesuai dengan urutan yang tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Pengabdian

No	Pelaksanaan	Keterangan
1.	Proses permohonan Izin	Pada proses ini dilakukan dengan mengajukan semua berkas permohonan Izin baik berupa tempat maupun Izin keramaian
2.	Proses Penjajakan Tempat	Setelah disetujui permohonan izin, kemudian dilanjutkan dengan peninjauan lokasi atau tempat akan diadakannya kegiatan pelatihan
3	Pelatihan Pertemuan Pertama	Kegiatan Hari pertama pelatihan adalah pemberian materi tentang bahan-bahan yang dipakai, peralatan yang dipakai serta manfaat dan fungsi tentang seni merangkai bunga
4	Pelatihan Pertemuan Kedua	Kegiatan pada hari kedua ini dilaksanakan penuh dengan kegiatan praktikum mulai dari cara pemilihan bahan, pemilihan bunga, cara memotong hingga merangkai rangkaian bunga menjadi siap jadi

4.2. Partisipasi Mitra

Dalam pelaksanaan program pengabdian Merangkai bunga hias ini, seluruh Mitra yang ikut berperan serta sesuai dengan perannya masing-masing yang termasuk dalam semua kegiatan pelaksanaan yang dijalankan. Adapun peran tersebut yaitu; Peran unsur Warga Rukun Tetangga 01 dan Rukun Tetangga 02 Kelurahan Pelita. Ketua RT 01 dan RT 02 memberdayakan semua potensi sumber daya manusia yang ada dan mau yang nantinya diarahkan sesuai kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan merangkai Bunga untuk acara kematian ini. Ketua Rukun Tetangga 01 dan Ketua Rukun Tetangga 02 di bawah naungan Lurah Pelita (seperti terlihat di gambar 2) bertanggungjawab serta ikut mengawal pelaksanaan kegiatan mulai dari awal sampai mendampingi ketika pelaksanaan kegiatan, mengarahkan serta mengevaluasi setiap kegiatan yang dilaksanakan warnanya sesuai dengan materi yang diberikan agar tidak cepat hilang dan lupa begitu saja walau nantinya sudah selesai kegiatan pelatihan (Wiyatasari dkk., 2018).



Gambar 3. Partisipasi Lurah Pelita Menghadiri Sekaligus Membuka Kegiatan Pengabdian

4.3. Evaluasi Pelaksanaan

Setelah kegiatan pelaksanaan program ini selesai akan dilakukan evaluasi program yang dilaksanakan apakah kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat dan wilayah sekitarnya. Sumber daya yang ada agar dimanfaatkan dengan baik serta jika ada hambatan akan dievaluasi di masa mendatang. Dan apabila sudah berhasil maka akan terus dilakukan pelaksanaan agar pelatihan yang diberikan bisa berkesinambungan (Yuana, 2019).



Gambar 4. Peserta Menampilkan Hasil Karyanya Setelah Kegiatan Berlangsung

Dari pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dokumentasi foto-foto kegiatan selama acara berlangsung. Selain itu juga kegiatan acara ini didokumentasikan dengan video singkat berdurasi kurang lebih 5 Menit. Dalam Video ini ada semua kegiatan yang dilaksanakan mulai dari pembukaan hingga berakhirnya acara. Di akhir video ada testimoni dari Bapak Lurah Pelita, Tafif Hamdani. Bapak Lurah sangat antusias akan kegiatan ini yang bisa membantu para warga meningkatkan keterampilannya. Selain itu bapak lurah juga mengharapkan acara ini bukan hanya sekali tetapi berkelanjutan di masa mendatang. Bapak Lurah juga sangat berterima kasih kepada Prodi D3 Pariwisata Perhotelan serta Politeknik Negeri Samarinda atas kepercayaannya melakukan pengabdian di wilayah kelurahan Pelita. Selain Video, kegiatan ini juga dipublikasikan di media massa yaitu di Koran Kaltim.

5. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian Pelatihan Merangkai Bunga Hias (Merangkai Bunga pada acara Kematian /Jenazah), ada beberapa hal yang dapat disimpulkan antara lain:

Warga khususnya ibu-ibu di wilayah RT 01 dan 02 Kelurahan Pelita sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Ini dibuktikan dengan tertibnya peserta mengikuti kegiatan merangkai bunga hias ini mulai dari awal sampai akhir kegiatan.

Warga peserta pelatihan sebelumnya memang ada yang sudah pernah tahu merangkai bunga namun baru dalam pelatihan ini mendapatkan keterampilan baru dalam merangkai bunga khususnya merangkai Bunga jenazah untuk acara kematian.

Setelah melaksanakan pelatihan, para peserta akhirnya bisa dan memahami proses merangkai bunga mulai dari pemilihan bahan yang baik, pemotongan bahan sampai merangkai bunga yang baik dan benar.

6. SARAN

Para ibu - ibu peserta pelatihan merangkai bunga Hias ini sebenarnya sudah ada yang melakukan rangkaian bunga baik itu rangkaian bunga pengantin, hiasan bunga resepsi sampai rangkaian bunga untuk hiasan jenazah. Namun walaupun sudah pernah melaksanakan kegiatan tersebut itu hanya sebatas otodidak dan melaksanakan kegiatan tersebut dengan alur begitu saja. Namun dengan adanya pelatihan ini para peserta sangat antusias dan memahami akan apa fungsi serta kegunaan akan kegiatan merangkai bunga ini.

Oleh karena itu di waktu yang akan datang para peserta yang mengikuti pelatihan merangkai bunga hias untuk acara kematian ini diharapkan ikut pelatihan-pelatihan yang lain dalam hal merangkai bunga, bukan hanya untuk kematian saja tetapi juga untuk kegunaan lain misalnya untuk resepsi, ulang tahun, hiasan dekorasi maupun bentuk hiasan bunga lainnya.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, T. dkk (2020) 'Membuat Buket Bunga Dari Kain Flannel dan Buket Snack (Pengabdian Masyarakat bagi Ibu-ibu Dan Remaja Putri Desa Blang Pulo)', *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial, Budaya*, 4(4), pp. 58–60.
- Budiyatmi (2018) 'Pelatihan seni dekorasi Di Seminari menengah Agustinianum Tomohon', *EDUPRENEUR*, 1(2), pp. 32–44.
- Dahlia, F. and dkk (2020) 'Meningkatkan keterampilan Vokasional membuat bunga dari kulit jagung dengan menggunakan metode demonstrasi berbasis proyek untuk siswa Tunarungu', *Ranah research: Journal Of Multidisciplinary Research and Development*, 3(1), pp. 16–23.
- Dekoruma, K. (2018) *Mudah dan Sempel, Begini cara merangkai bunga untuk Pemula*. Available at: <https://www.dekoruma.com/artikel/72179>.
- Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (2015) *Teknik Merangkai Bunga untuk Pemula*. Jakarta. Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- Fadhilla, N. (2020) 'Meningkatkan keterampilan membuat karanga bunga papan melalui media video tutorial Pada anak Tuna Rungu', *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 1(1), pp. 46–54.
- Handriyatni, A. (2019) 'Upaya mempertahankan kesegaran beberapa jenis bunga potong dengan pemberian bahan pengawet', *Jurnal Unikal*, 2(3), pp. 30–35.
- Hapsari, A. dkk (2020) 'Pemanfaatan Pressed Flowers Sebagai dekorasi indangan pernikahan', *Journal Of Beauty and Cosmetology (JBC)*, 2(1), pp. 1–10.
- Imanda, R. dkk (2020) 'Keterampilan membuat bunga Dari Stocking melalui model pembelajaran Explicit Instruction Bagi anak Tuna Runggu (Classroom Action research)', *Journal Of Basic Education Studies*, 4(1), pp. 669–680.
- Kemalawati, A. (2020) 'Pelatihan seni merangkai bunga dan Janur di PKK pedukuhan, Kembangputihan', *Abdimas Akademika*, 1(2), pp. 42–48.
- Lim, V. and dkk (2021) 'Perancangan Video Tutorial Merangkai Bunga menggunakan Teknik Stop Motion', *Journal Of Information System And Technology*, 2(1), pp. 1–24.
- Niode, L. and Dkk (2015) 'Membangun wirausaha melalui pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Bahan Kerajinan merangkai bunga Kelompok Usaha Ibu Dan Remaja Putri', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(82).
- Roslina, L. (2015) 'Pengenalan Budaya Merangkai Bunga ala Jepang (Ikebana)', *Jurnal Harmoni*, 1(1), pp. 1–5.
- Saragih, M. and Dkk (2021) 'Penyuluhan pembuatan Kerajinan Bunga Aklirok Pada anak Desa Jawa Tonga II untuk membangun karakter Entrepreneurship" Mitra Mahajana', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), pp. 202–210.
- Suprastayasa, I. and Dkk (2020) 'Pelatihan merangkai bunga bagi masyarakat Desa wisata Gunung Salak, Tabanan, Bali', *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 2(2), pp. 111–116.
- Tanara, C. and dkk (2019) 'Implementasi Konsep Regeneration dalam perancangan interior Floral Community and Eco Tourism Centre', *Jurnal Intra*, 7(2), pp. 907–915.
- Wati dkk (2020) 'Kreatifitas merangkai bunga kering Bagi Ibu-Ibu PKK Perumahan Bungo Bumi Indah Kelurahan Bungo Pasang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang', *Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan Ipteks*, 27(1), pp. 6–13.
- Wiyatasari, R. dkk. (2018) 'Pelatihan Seni Merangkai Bunga Jepang (Ikebana) di Panti Lanjut Usia Wening Wardhoyo Unggaran', *Jurnal Harmoni*, 2(2), pp. 25–29.
- Yuana, C. (2019) 'Makna Ikebana Bagi Masyarakat Jepang', *Mezurashii*, 1(2), pp. 27–44.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan disampaikan kepada Politeknik Negeri Samarinda, khususnya Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) serta seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi nya dalam artikel jurnal ini.